

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Realitas sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari kadang tidak sesuai dengan harapan kebanyakan orang. Ketidakadilan, kekecewaan, ketidakpuasan sering dirasakan oleh masyarakat, terlebih terhadap penguasa yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Bahkan ketidakadilan, kekecewaan, dan ketidakpuasan ini sering dialami oleh kaum perempuan.

Banyak karya sastra di Indonesia yang menghadirkan sosok perempuan sebagai tokoh ceritanya. Perempuan sering dijadikan sebagai tokoh sentral. Karya sastra yang menghadirkan sosok perempuan di dalamnya berpotensi menyajikan citra atau gambaran kehidupan perempuan tersebut dalam masyarakat yang menjadi latar cerita. Citra perempuan dalam karya sastra tidak dipisahkan dari lingkungan sosial masyarakat tempat si tokoh perempuan tinggal dan berinteraksi.

Salah satu karya sastra yang mengekspresikan kehidupan perempuan yang ada dalam karya sastra terdapat pada kumpulan cerita pendek *Janda muda* karya Nh. Dini. *Janda muda* karya N.H Dini merupakan sebuah buku kumpulan cerita pendek yang diterbitkan pada tahun 2003 dan terbitan kedua 2014. Dalam kumpulan cerita pendek ini, Nh. Dini lebih dalam memasuki dunia batin perempuan. Di dalam kehidupan mereka ada pengkhianatan yang dilakukan kaum laki-laki. Pada buku cerita pendek *Janda Muda* menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh perempuan dengan segala kerumitannya.

Perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Janda Muda* yang ditulis oleh Nh. Dini ini pada umumnya selalu diposisikan sebagai seorang yang berasal dari kelas kedua. Yang mempunyai kehidupan terpinggirkan dan tertekan. Laki-laki yang diposisikan sebagai kelas pertama selalu menjadi faktor perusak akan kehidupan tokoh perempuan dalam kumpulan cerita tersebut. Walaupun begitu, pengarang membangun deskripsi tokoh perempuan tersebut selalu mempunyai harapan dan impian yang ingin dicapainya.

Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku (Soetomo, 2010: 1).

Kehidupan umat manusia tidak terlepas dari masalah-masalah yang timbul akibat berbagai faktor. Masalah yang hadir dalam kehidupan sehari-hari, menuntut manusia untuk bisa sabar dan berjuang agar masalah yang sedang dihadapi dapat dilewati, dan diselesaikan dengan baik. Perjuangan berasal dari kata juang yang berarti memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi. Perjuangan memiliki arti perkelahian (merebut sesuatu); peperangan (KBBI, 2008: 589).

Cerpen sebagai genre sastra merupakan dunia kemungkinan. Artinya, ketika pembaca berhadapan dengan karya sastra, maka ia berhadapan dengan kemungkinan penafsiran. Hal ini berkaitan dengan masalah sifat, fungsi, dan hakikat karya sastra. Sifat-sifat khas sastra ditunjukkan oleh aspek referensialnya (acuan) “fiksionalitas”, “ciptaan” dan sifat “imajinatif” (Wellek dan Warren, 1993: 18--20).

Selanjutnya, cerita pendek memiliki spesifikasi dasar tersendiri, yaitu bersifat naratif, fiktif, dan pendek. Hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk menjadikan objek ini sebagai kajian ilmiah. Karakteristik tersebut menurut Sumarjo dan Saini K.M (dalam Sujarwa, 2001:1--2) menandakan bahwa penceritaan dalam cerita digarap secara cermat, hemat dan ekonomis dengan memperlihatkan satu kesan utuh pada peristiwa dan efeknya. Cerita pendek juga memiliki ciri-ciri yang bersifat khayali, estetis dan menggunakan bahasa yang khas.

*Janda Muda* merupakan kumpulan cerita pendek Nh. Dini yang memuat dua belas cerita pendek dalam masing-masing berjudul: “Janda Muda”, “Pandanaran”, “Hujan”, “Sebuah Teluk”, “Perjalanan”, “Di Langit, Di hati”, “Keluar Tanah Air”, “Wanita Siam”, “Di Pondok Salju”, “Ibu Jeanette”, “Penanggung Jawab Candi”, dan “Kebahagiaan”. Di dalam kumpulan cerita pendek ini, hanya lima cerpen yang akan penulis teliti. Karena hanya lima cerpen tersebut yang lebih menonjolkan kehidupan perempuan. Sementara tujuh judul cerpen “Pandanaran”, “Hujan”, “Di Langit, Di hati”, “Keluar Tanah air”, “Wanita Siam”, “Di Pondok Salju”, “Penanggung Jawab Candi”, tidak dibahas dalam penelitian ini karena tidak kehidupan tokoh-tokoh perempuan dalam cerita tersebut.

Masalah yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Janda Muda*, di antaranya: penipuan terhadap perempuan dan perjuangan perempuan. Dalam kumpulan cerita pendek *Janda Muda* Ada dua cerpen yang memuat tentang penipuan terhadap perempuan, yaitu cerpen *Janda Muda* dan cerpen *Kebahagiaan*. Dalam cepen *Janda Muda* Warsiah sebagai tokoh utama dalam cerpen ini, ia dikhianati. Laki-laki yang menjadi suaminya tidak jujur kepadanya mengenai status yang disandang laki-laki

tersebut. Warsiah tidak tahu, bahwa pemuda yang menikah dengannya sudah pernah menikah sebelumnya. Serta dari pernikahan sebelumnya itu, laki-laki itu sudah punya anak dan belum bercerai dengan istrinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Lima bulan tanpa kabar berita.  
Tetapi, suami Warsiah telah berumah tangga dengan wanita Priangan  
serta beranak satu (2014: 21).

Cerita pendek berikutnya, *Kebahagiaan*, pada cerpen ini mengisahkan perempuan yang berusaha menyelamatkan rumah tangganya dari perselingkuhan suaminya demi keutuhan rumah tangganya. Sebagaimana yang tergambar pada kutipan berikut:

Lima belas tahun perkawinan. Selama itu aku tidak pernah meragukan kesetiaan laki-laki yang telah mengambil sumpah di depan altar gereja untuk menjadi suamiku sampai akhir kehidupannya. Kini aku merasa bahwa akhir kehidupan itu masih panjang, tetapi kebahagiaanmu dan kebahagiaan anak-anakmu terasa menggeser jauh sehari demi sehari. (2014: 134)

Tokoh utama, si Aku, yang merupakan seorang istri dari suami yang berselingkuh menganggap bahwa keutuhan rumah tangga merupakan suatu gambaran yang ideal untuk mencapai kebahagiaannya sebagai seorang perempuan yang berada pada martabat yang tinggi.

Selanjutnya, cerpen yang memuat tentang perjuangan perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Janda Muda*, yaitu *Sebuah Teluk*. Di dalam cerpen ini tergambar kehidupan seorang perempuan dari golongan rakyat kecil yang ingin membangun impian besar di sebuah kota besar, seperti yang terdapat pada kutipan berikut:

Minem tidak menjawab. Apakah yang akan disesalinya? Kehidupan kota yang diidamkan tidak bisa dia miliki. Kebanyakan dari kelompok yang ada di sekitarnya datang dari desa yang sama. Tapi yang diidamkan Minem bukan

hidup sederhana seperti waktu itu. Ia menginginkan suami yang mampu memberi dia kehidupan berlebihan, secara layaknya orang kota. (2014: 55)

Tokoh utama pada cerita pendek ini, Minem, yang menjadi pusat penceritaan tergambar sebagai seorang perempuan desa, yang tidak mempunyai kemampuan apapun namun sangat ingin hidup berlebihan sebagaimana orang-orang kota. Bagi Minem itu merupakan impian dan ia menganggap bahwa impiannya itu bisa ia tumpangkan pada laki-laki, maka ia pun kemudian mencari suami yang bisa mewujudkan impiannya itu.

Cerita pendek berikutnya, *Perjalanan*, juga membahas tentang perempuan. Dalam cerpen ini diceritakan perempuan yang mencari keamanan pada kehidupan kota melalui seorang laki-laki, seperti yang tergambar pada kutipan berikut:

Hari depanku masih panjang. Di situ juga mungkin terletak cinta dan kehidupan keluarga yang kuidamkan, bersama seorang suami yang puas hanya mempunyai seorang istri. (2014: 69)

Tokoh utama, si Aku, menaruh harapan pada seorang laki-laki yang sama-sama berasal satu kampung halaman dengannya. Si Aku, sangat berharap akan masa depannya yang mapan sebagai seorang perempuan pada laki-laki tersebut, yang ternyata sudah beristri.

Pada cerita pendek berikutnya, *Ibu Jeanette* masih bertemakan perempuan tetapi dengan persoalan lain. Tokoh utama Ibu Jeanette tergambar bagaimana ia mengangkat martabatnya sebagai seorang perempuan dengan cara lain seperti kutipan di bawah ini:

*Madame Jeanette* telah menyelamatkan semangat anak-anak kita, pembela tanah air dan kedamaian dunia. Berkat kerja sama itu pula, tentara kita berkali-kali mencapai kemenangan. Perjuangan di lapangan itu patut dihargai.

Dan ucapan terima-kasih Negara yang tak terhingga menyertai tanda penghargaan ini. (2014: 116)

Aku berdiri lurus. Kepalaku tegak. Aku sekarang menjadi wanita terhormat. Sikapku harus dapat dijadikan teladan. (2014: 116)

Tokoh utama menjadi seorang perempuan terhormat dan diakui oleh Negara dengan diberinya penghargaan oleh negaranya setelah ia menyelamatkan para tentara, pejuang negaranya di medan perang dengan mendirikan rumah border yang khusus diperuntukkan untuk para tentara-tentara di medan perang tersebut.

Kelima cerita pendek di atas mempunyai tema yang sama, yakni perempuan perempuan yang terpinggirkan berusaha menggapai martabat yang lebih tinggi pada kehidupan kota. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* karya Nh.Dini. Selanjutnya, Gambaran kehidupan perempuan dalam kumpulan cerpen tersebut yang pada umumnya memang dapat ditemui pada dunia nyata. Terlepas dari itu, penulis juga belum menemukan penelitian mengenai kehidupan perempuan yang terungkap dalam penokohan pada kumpulan cerpen *Janda Muda* karya Nh. Dini.

Nh. Dini merupakan sastrawan dan novelis yang dilahirkan di Semarang, 29 Februari 1936. Ia mulai menulis sejak tahun 1951. Karya-karyanya antara lain: *Dua Dunia* (1956), *Hati yang Damai* (1961), *Pada Sebuah Kapal* (1973), *La Barka* (1975), *Keberangkatan* (1977), *Namaku Hiroko* (1977), *Sebuah Lorong di Kotaku* (1978), *Padang Ilalang di Belakang Rumah* (1979), *Langit dan Bumi Sahabat Kami* (1979), *Sekayu* (1981), *Amir Hamzah Pangeran dari Seberang* (1981), *Kuncup Bersen* (1982), *Tuilesier* (1982), *Segi dan Garis* (1983), *Orang-Orang Tran* (1985), *Pertemuan Dua Hati* (1986), *Jalan Bandungan* (1989), *Tirai Menurun* (1993),

*Panggian Dharma seorang Bhikku (1997), Tanah Baru Tanah Air Kedua (1997), Kemayoran (2000), Jepun Negrinya Hiroko (2002), Monumen (2002), Istri Konsul (2003), dan Dari Parangkik ke Kampuchea (2003), Terjemahannya: Sampar (karya Albert Camus, (1985).*

Nh. Dini pernah menjadi pemenang Lomba Penulisan Naskah Skenario untuk Radio se-Jawa Tengah (1955) dan mendapat hadiah pertama untuk Lomba Penulisan Cerita Pendek dalam bahasa Prancis se-Indonesia untuk cerpennya “Sarang Ikan di Teluk Jakarta” (1988). Ia pun mendapat Hadiah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1989) dan memperoleh Piagam Penghargaan Upapradana dari Pemda Tingkat I Jawa Tengah (1991).

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan fokus pada sosiologi karya. Sebelum melakukan analisis sosiologi sastra, terlebih dahulu dilakukan analisis unsur intrinsik, karena sebuah karya sastra dibangun oleh unsur-unsurnya. Pembatasan pada penelitian ini diperlukan agar tidak terlalu melebar ke persoalan lain yang bersifat umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan menjadi, bagaimana kehidupan perempuan yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* karya Nh. Dini?

### 1.3 Tujuan

Menjelaskan kehidupan perempuan yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* karya Nh. Dini.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Khusus

Secara keilmuan penelitian ini dapat mengembangkan kajian sosiologi sastra sehingga dapat dijadikan referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat memperluas kajian di ranah kajian sastra.

#### 2. Secara Umum

Secara umum penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap kajian sosiologis. Selain itu membantu pemahaman pembaca dalam memahami bagaimana penipuan terhadap perempuan dan perjuangan perempuan yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda*.

### 1.5. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra dan teori mimesis. Sosiologi sastra menganggap, karya sastra berhubungan dengan sosial, baik masyarakat, pengarang, dan yang lainnya. Sementara itu, teori mimesis menyatakan, karya sastra berasal dari kenyataan yang ada di masyarakat.

Menurut Mulyana (dalam Siswanto, 2010: 47) ada beberapa istilah yang identik dengan pendekatan, yaitu perspektif, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, strategi intelektual, paradigma, dan teknik interpretasi. Sementara itu,

pendekatan merupakan alat untuk menangkap realitas atau fenomena sebelum dilakukan analisis atas sebuah karya sastra. Dengan pendekatan berarti seorang analis, peneliti atau kritikus menggunakan cara pandang, kerangka pemikiran, strategi intelektual, atau paradigma dalam usaha memahami realitas sebelum melakukan analisis interpretatif.

### 1.5.1 Sosiologi Sastra

Penelitian terhadap buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang didukung oleh analisis intrinsik. Sebab sebuah karya tidak hadir dari kekosongan sosial, ia sarat dengan unsur-unsur sosial yang melatarbelakangi kehadirannya dan kehidupan pengarangnya. Ini sebenarnya bukan asumsi yang berlebihan meskipun kita harus selalu ingat bahwa karya sastra adalah hasil daya khayal atau imajinasi. Secara langsung atau tidak daya khayal manusia dipengaruhi oleh pengalaman manusiawi dalam lingkungan hidupnya termasuk di dalamnya adalah sumber-sumber bacaan (Hardjana, 1983: 71). Hal tersebut dapat memungkinkan sastra memiliki teori dan metode tersendiri dalam pemahamannya. Pendekatan yang paling cocok untuk sebuah karya sastra yang sarat dengan unsur-unsur sosial adalah pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, tentang sosial dan proses sosial. Sastra baginya lebih merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial (Damono, 1979: 1--7). Sejalan dengan Damono, Fananie berpandangan bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang objek studinya

berupa aktivitas manusia (2001: 132). Kemudian Semi juga mengatakan sesungguhnya, sosiologi dan sastra itu memperjuangkan masalah yang sama, yaitu keduanya berurusan dengan masalah sosial, ekonomi dan politik (1989: 52). Selanjutnya, Semi (mengatakan sosiologi sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra. Ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dengan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Dengan demikian sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertitik tolak dengan orientasi kepada segi-segi kemasyarakatan.

Sosiologi sastra adalah telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Telaah sosiologi sastra ini mempunyai tiga klasifikasi. Renne Wellek dan Austin Warren (dalam Semi, 1984: 53) membuat klasifikasi sosiologi sastra atas tiga masalah, yaitu:

1. Sosiologi pengarang: mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang.
2. Sosiologi karya: mempermasalahkan tentang suatu karya sastra; yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.
3. Sosiologi pembaca: yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Senada dengan pendapat di atas, Ian Watt (dalam Damono, 1979: 3) juga memberikan klasifikasi terhadap masalah sosiologi sastra menjadi tiga bagian yaitu:

1. Konteks sosial pengarang, yaitu berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Termasuk juga faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi si pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya.

2. Sastra sebagai cermin masyarakat, yaitu sampai sejauh mana sastra dapat dianggap dapat mencerminkan keadaan masyarakat.
3. Fungsi sosial sastra, yaitu sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial dan sampai berapa jauh nilai sastra dipengaruhi nilai sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penelaahan sastra melalui sosiologi harus mempertimbangkan segi kemasyarakatan. Melalui pendekatan sosiologi, peneliti maupun pembaca karya sastra dapat melihat berbagai persoalan sosial dalam suatu masyarakat. Fenomena sosial merupakan suatu gejala tatanan kehidupan masyarakat. Jadi, yang dijadikan acuan adalah sastra sebagai cermin masyarakat, yaitu sejauh mana sastra mencerminkan keadaan masyarakat.

Dari tiga pengklasifikasian yang ditawarkan oleh Wellek dan Warren, maka penulis memilih aspek yang relevan dalam penganalisaan objek penelitian ini yaitu sosiologi sastra khususnya sosiologi karya. Penelitian ini akan membahas kehidupan sosial tokoh-tokoh perempuan yang diangkat dari buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda*. Analisis akan menjelaskan bentuk kehidupan, faktor penyebab, dan dampak yang terjadi pada tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen tersebut.

## **1.5.2 Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek**

### **1.5.2.1 Tokoh dan Penokohan**

Sebagai penggerak cerita, tokoh menjadi sesuatu yang penting. Tokoh dalam cerita tidak hanya manusia, tetapi juga binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Seperti yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2007: 75) bahwa dalam bacaan cerita anak, tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain, seperti

mahluk halus (peri, hantu), dan tumbuh-tumbuhan. Tokoh-tokoh selain manusia itu, biasanya, dapat bertingkah laku dan berpikir sebagaimana halnya manusia. Mereka adalah personifikasi karakter manusia.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 165), tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Di samping itu, Jones (dalam Nurgiyantoro, 2007: 165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Selain itu, Sarumpaet (dalam Soenardi, 2003: 114) menyatakan bahwa penokohan berkaitan dengan cara penulis membantu pembaca mengenal tokoh. Cara yang paling lazim adalah dengan menggambarkan penampilan fisik tokoh dan kepribadiannya (analitik). Sementara itu, secara dramatik pengarang menunjukkan keutamaan emosi dan moral seorang tokoh atau mengungkapkan hubungannya dengan tokoh lain. Adakalanya, pengarang juga menggabungkan antara analitik dan dramatik.

### **1.5.2.2 Latar**

Latar merupakan tempat atau urutan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2007: 227) membedakan unsur latar ke dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Latar tempat

Latar tempat menyoroti lokasi di mana peristiwa yang diceritakan terjadi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

b. Latar waktu

Latar waktu menyoroti kapan peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut berlangsung. Penentuannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui petunjuk yang diberikan oleh pengarang atau dapat dicari sendiri melalui petunjuk-petunjuk khusus yang mengisyaratkan pada waktu tertentu, seperti melalui benda-benda, tempat-tempat atau bangunan-bangunan tertentu.

c. Latar sosial

Latar sosial terjadi pada perilaku kehidupan masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar sosial sebagai keadaan kehidupan masyarakat yang diangkat dalam sebuah cerita, seperti masyarakat yang memiliki sistem, adat, dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

### 1.5.3.3 Konflik

Konflik adalah sesuatu yang dramatis, mengacu pada perlawanan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi-aksi balasan (Wellek dan Warren, dalam Nurgiyantoro, 2007: 122). Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2007: 122), konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

### 1.5.3.4 Tema

Tema menjadi sesuatu yang penting dalam karya sastra. Tema hanya bisa didapatkan setelah membaca keseluruhan karya tersebut. Menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007: 67), tema (*theme*) merupakan makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Di samping itu, Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2007: 68) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai sebuah struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan

Tema sebagai makna pokok sebuah karya sastra tidak (secara sengaja) disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Akan tetapi, tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya (Nurgiyantoro, 2007: 68).

### 1.6 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, penelitian tentang kehidupan tokoh-tokoh perempuan dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* karya Nh. Dini ini belum pernah dilakukan. Akan tetapi, dalam beberapa penelitian dan tulisan yang terkait dengan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti di antaranya sebagai berikut:

- a. Afriyendy Gusti (2004), mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dengan judul skripsi “*Sikap Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek Sumi dan Gambarnya; Sebuah Kritik Feminis*”, Gusti menyimpulkan posisi perempuan dalam hubungannya

dengan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Mengungkapkan persoalan perempuan itu sendiri, bahwa perempuan harus menyadari esensi dan eksistensinya sebagai perempuan. Menggunakan pendekatan feminisme demokrat, yaitu feminisme yang menjunjung tinggi kodrat perempuan yang memungkinkannya melahirkan dan merawat bayi.

- b. Yeti Astuti (2005), mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dengan judul skripsi “Perempuan dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Kalieqy”. Astuti menyimpulkan perempuan diposisikan sebagai kelas kedua setelah laki-laki. Sistem patriarkhat tidak mengakui adanya perempuan yang lebih tinggi dari laki-laki dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Oleh karena itu, ketika kejora juara kelas, ia tidak dianggap lebih pintar dari Prahara, adik laki-laknya yang nakal dan bodoh.
- c. Adek Indra (2011), mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dengan judul skripsi “Citra Perempuan dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmi: Analisis Kritik Feminis”. Indra menyimpulkan bahwa posisi perempuan selalu berada pada posisi inferior atau di bawah dominasi laki-laki. Pada posisi ini perempuan menjadi korban penindasan dan termarginalkan. Marginalisasi disebabkan munculnya perbedaan gender. Pemahaman masyarakat yang salah menafsirkan gender sering menyebabkan bias gender. Munculnya situasi yang ambivalen pada diri perempuan. Di sisi lain, perempuan ingin memberontak, namun di sisi lain mereka harus menerima peraturan yang

ada dalam masyarakat untuk menjaga keharmonisan keluarganya. Adanya perlawanan dari tokoh-tokoh perempuan dalam menjalani kehidupan masyarakat Bali yang terikat dengan kasta.

### 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sangidu (2005: 105) metode penelitian berkaitan dengan cara kerja, baik yang berkaitan dengan teori (analisis data) maupun yang berkaitan dengan urutan-urutan (prosedur) penelitian. Metode adalah bagaimana cara yang akan dilakukan, sedangkan teknik adalah cara untuk mengerjakan metode tersebut. Kedua istilah tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jadi dalam metode ini ada tiga tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mencermati teks dalam cerpen.

2. Teknik Analisis Data

Dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur instrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan tema. Kemudian menganalisis sosiologi sastra untuk menjelaskan bentuk kehidupan sosial tokoh-tokoh perempuan dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* karya Nh. Dini.

### 3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada teknik ini penyajian hasil analisis data, hasil analisis disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menyajikan hasil analisis data.

Penelitian ini dilakukan sepenuhnya berdasarkan penelitian kepustakaan. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tertulis, dan penelitian ini lebih menekankan pada sosiologi karya. Selanjutnya, yang diperlukan untuk melihat bentuk kehidupan sosial tokoh-tokoh perempuan yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* ini adalah menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dengan cara menganalisis bagaimana bentuk kehidupan tokoh-tokoh perempuan dalam buku kumpulan cerita pendek *Janda Muda* karya Nh. Dini ini.

Sebelum melakukan analisis sosiologi sastra, dilakukan analisis unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2007: 23). Selain itu, dengan adanya unsur intrinsik dapat memfokuskan dan mempertajam analisis yang akan dilakukan dan dapat mempermudah pemahaman sosiologi sastra. Oleh karena itu, penelitian diawali dengan analisis intrinsik, baru kemudian tahap sosiologi sastra.

#### 1.8 Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Janda Muda* Karya Nh. Dini. Pemilihan populasi ini disebabkan oleh Perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Janda Muda* yang ditulis oleh Nh. Dini ini pada umumnya selalu diposisikan sebagai seorang yang berasal dari kelas kedua. Yang mempunyai kehidupan

terpinggirkan dan tertekan. Laki-laki yang diposisikan sebagai kelas pertama selalu menjadi faktor perusak akan kehidupan tokoh perempuan dalam kumpulan cerita tersebut. Walaupun begitu, pengarang membangun deskripsi tokoh perempuan tersebut selalu mempunyai harapan dan impian yang ingin dicapainya. Sampel penelitian adalah cerpen di dalam kumpulan cerpen *Janda Muda* cetakan kedua tahun 2014, sebanyak lima cerpen dari 12 cerita yang diterbitkan. Pengambilan sampel ini dengan alasan lima cerpen tersebut sudah mewakili cerita yang lain.

### 1.9 Sistematika Kepenulisan

- 
- Bab I      Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II      Analisis unsur instrinsik, terdiri atas tokoh dan penokohan, latar, konflik, dan tema.
- Bab III     Analisis kehidupan tokoh-tokoh perempuan dalam buku kumpulan cerita pendek karya Nh. Dini.
- Bab IV      Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.